

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya yaitu mendiskripsikan hasil dari penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan tentang pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek.

Tabel 5.1

Hasil Penelitian Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Fiqih

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Signifikasi	Interpretasi	Kesimpulan
1	2	3	4	5	6
1	Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achivement Divisions</i> (STAD) terhadap hasil belajar ranah Kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek	0,000	0,05	Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_1 diterima H_0 ditolak Berpengaruh	Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ranah Kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek

Bersambung...

Tabel lanjutan 5.1...

1	2	3	4	5	6
2	Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achivement Divisions</i> (STAD) terhadap hasil belajar ranah Afektif siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek	0,005	0,05	Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak Berpengaruh	Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ranah Afektif siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek
3	Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe <i>Student Teams Achivement Divisions</i> (STAD) terhadap hasil belajar ranah Psikomotorik siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek	0,000	0,05	Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak Berpengaruh	Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar ranah Psikomotorik siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs As-Syafiiyah Pogalan Trenggalek

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif

Analisis data menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi Post-Test hasil belajar ranah kognitif siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar siswa ranah kognitif .

Adanya pengaruh model pembelajaran juga dapat dilihat dari nilai rata-rata Post-Test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 80 yang lebih kecil dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 89,48.

Model pembelajaran koopeartif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹

Dalam model STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen atau berbeda.²

¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008),hal.14 .

² Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal.224.

Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa model kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh dengan hasil yang lebih baik.

Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, antara lain:³

- a. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara.
- b. Menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik.
- c. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak.
- d. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif.
- e. Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.
- f. Dalam model ini, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar. Yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.
- g. Dalam model ini siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru.

³ Rusman, *Model-model.....*, hal.203.

- h. Pengelompokan siswa secara heterogen membuat kompetisi yang terjadi di kelas menjadi lebih hidup.
- i. Prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok.
- j. Kuis yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi.
- k. Kuis tersebut juga meningkatkan tanggung jawab individu karena nilai akhir kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu.
- l. Adanya penghargaan dari guru, sehingga siswa lebih termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran.
- m. Anggota kelompok dengan prestasi dan hasil belajar rendah memiliki tanggung jawab besar agar nilai yang didapatkan tidak rendah supaya nilai kelompok baik.
- n. Model pembelajaran tipe STAD ini dapat mengurangi sifat individualistis siswa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Iva Vitriani yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) siswa kelas IV MI Arrohmah Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2011-1012”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitiannya adalah :

- a) peningkatan nilai rata-rata peserta didik 56,5 meningkat menjadi 71,83

b) peningkatan nilai ketuntasan dari 50% menjadi 87,25%.⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan model pembelajaran kooperatif paling sederhana dan sangat cocok bagi guru pemula, karena model pembelajaran ini tidak terlalu rumit dan hanya membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Proses pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan membantu siswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Siswa juga dituntut untuk berani dalam mengemukakan pendapatnya, pembelajaran ini juga akan membuat siswa menjadi senang dalam proses pembelajarannya, karena pembelajaran ini dibuat menarik agar siswa tidak merasa bosan saat dikelas. Sehingga dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan mampu memberi pengaruh positif terhadap siswa dan nilai kognitif siswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif

Analisis data menggunakan uji-t Analisis data menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi Post-Test hasil belajar ranah kognitif siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,005 dengan taraf signifikansi 5% . Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh

⁴ Iva Vitriani, "Peningkatan Hasil Belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) siswa kelas IV MI Arrohmah Ringinsari Sumberingin Sanankulon Blitar Tahun Ajaran 2011-2012", (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012).

model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar siswa ranah afektif .

Adanya pengaruh model pembelajaran juga dapat dilihat dari nilai rata-rata Post-Test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 74,15 yang lebih kecil dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,37.

Ranah afektif menekankan perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, dan penghargaan. Meliputi :⁵

- a. Penerimaan (*receiving*), yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala.
- b. Responding (*responding*), yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c. Penentuan sikap (*valuing*), yakni berkenaan dengan penilaian akan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d. Organisasi (*organization*), yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai

⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal.140-143.

guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkat tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks.⁶

Hasil penelitian ini mendukung Lutvi Anggraini Mala dengan skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”. Rancangan penelitian yang digunakan model PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitiannya adalah : a) peningkatan hasil belajar mulai tes awal nilai rata-rata peserta didik tes awal adalah 55,9 pada siklus I 69,25 b) peningkatan nilai ketuntasan belajar dari rata-rata tes akhir siklus II yaitu 89,44.⁷

Hal ini berpengaruh positif terhadap nilai afektif siswa yakni lebih baik dari pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Perbedaan yang muncul dari hasil belajar akhir ranah afektif ini dari proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu penggunaan treatment nya.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hal.49.

⁷ Lutvi Anggraini Mala, “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) Pada Peserta Didik Kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung”, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran peserta didik cenderung lebih pasif, beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan proses pembelajaran, bahkan tidak jarang diantara mereka yang mengobrol dengan temannya atau meletakkan kepala diatas meja, bahkan ada juga yang bermain atau menjaili teman sebangkunya. Sehingga dengan adanya model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih baik dalam berinteraksi dengan temannya dalam hal belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotorik

Analisis data menggunakan uji-t Analisis data menggunakan uji-t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi Post-Test hasil belajar ranah kognitif siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% . Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar siswa ranah psikomotorik.

Adanya pengaruh model pembelajaran juga dapat dilihat dari nilai rata-rata Post-Test kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 14,69 yang lebih kecil dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 16,52.

Menurut pengamatan para siswa belum terampil dalam mengerjakan soal yang diberikan guru dan mereka cenderung

mengandalkan teman satu kelompoknya atau dengan kata lain yang mengerjakan hanya satu orang dan yang lainnya bersenda gurau.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kelemahan, yaitu :⁸

1. Berdasarkan karakteristik *Student Team Achievement Division* (STAD) jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (yang hanya penyajian materi dari guru), pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis. Penggunaan waktu yang lebih lama dapat sedikit diminimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.
2. Model ini memerlukan kemampuan khusus dari guru. Guru dituntut sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator. Dengan anggapan tidak semua guru mampu menjadi fasilitator, mediator, motivator dan evaluator dengan baik. Solusi yang dapat di jalankan adalah meningkatkan mutu guru oleh pemerintah seperti mengadakan

⁸Rusman, *Model-model.....*, hal.203.

kegiatan-kegiatan akademik yang bersifat wajib dan tidak membebankan biaya kepada guru serta melakukan pengawasan rutin. Disamping itu, guru sendiri perlu lebih aktif lagi dalam mengembangkan kemampuannya tentang pembelajaran.

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotorik adalah berhubungan dengan aktivitas fisik misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya.⁹

Kegiatan belajar yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah praktik di lapangan. Dalam kegiatan praktik itu juga ada ranah kognitif dan afektifnya, tetapi hanya sedikit jika dibandingkan ranah psikomotornya. Dalam hal ini, guru melakukan pengamatan untuk menilai dan menentukan apakah siswa terampil atau belum, jika memerlukan kerja sama kelompok dinilai keterampilan kerja sama siswa serta keterampilan kepemimpinan siswa.¹⁰

Hasil penelitian ini mendukung Zaenal Arifin dengan skripsi berjudul “Penerapan Pembelajaran Model STAD Untuk Meningkatkan

⁹Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal.57.

¹⁰ Ismet Basuki, Hariyanto, “Asesmen Pembelajaran”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal.209.

Presatasi Belajar PKN Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama 03 Kras Kediri 2008/2009”. Hasil penelitiannya adalah : a) hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 48,26% menjadi 72,5% b) peningkatan prestasi belajar siswa menjadi 85% setelah diberikan perlakuan.¹¹

Menurut pengamatan kebanyakan peserta didik hanya mengandalkan teman satu kelompoknya dan mereka terlihat belum terampil dalam mengerjakan soal secara berkelompok. Beberapa siswa kebanyakan bermain dengan satu kelompok, dan kelas menjadi sangat ramai, siswa banyak melakukan aktivitas diluar kegiatan belajar mengajar. Siswa juga terlihat tidak siap dalam proses pembelajaran dan ketika guru bertanya siswa tidak memberi tanggapan balik saat guru menjelaskan pelajaran.

¹¹ Zaenal Arifin, “Penerapan Pembelajaran Model STAD Untuk Meningkatkan Presatasi Belajar PKN Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama 03 Kras Kediri 2008/2009”, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2008).